



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERPEN LUPUS KUCING ASUNG BERNAMA MULAN KARYA BAIM LEBON

Tarisya Gunawan¹⁾ Khaerunnisa²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan
tarisyagunawan080@gmail.com khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam cerpen lupus “Kucing Asung Bernama Mulan” karya Baim Lebon. Penelitian ini berisi tentang bagaimana karya cerpen, Khususnya cerpen anak dapat menjadi pembentukan karakter bagi anak. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen “Kucing Asung Bernama Mulan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data adalah cerpen “Kucing Asung Bernama Mulan”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami cerpen dengan cermat serta melakukan pencatatan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerpen. Cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter memberi kode pada penggalan cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter, menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang di buat, mengelompokan nilai-nilai karakter, mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen dan menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai karakter dalam cerpen tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis ini terdapat nilai-nilai pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengasah karakter selain itu karena cerpen lupus ini juga diselingi humor-humor kecil maka cerpen ini juga dapat menjadi hiburan bagi pembaca, serta memiliki secara garis besar terlaksananya melalui segala sesuatu yang dilihat dan dilakukan oleh anak tersebut, yaitu dengan memulai membaca cerpen.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Karakter, Cerpen

PENDAHULUAN

Arus modernisasi seperti masuknya budaya asing dari luar telah banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hanya saja, perubahan yang terjadi justru banyak mengarah pada krisis moral. Sudah menjadi tanggung jawab berbagai pihak dalam memperbaiki dehumanisme moral dan akhlak dengan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral tengah menjalar dan menjangkiti bangsa ini.

Berdasarkan kejadian tersebut solusi yakni salah satunya transformasi nilai-nilai karakter karya sastra yakni cerpen. Pada hakikatnya berajar apresiasi sastra adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Dengan mempelajari karya sastra. Melalui teks sastra pembaca akan diarahkan pada pengalaman psikis manusia.

Peran karya sastra pada dasarnya adalah membentuk watak dan kepribadian seseorang. Karena dengan bekal apresiasi sastra yang memadai, maka diharapkan mampu bersaing di era global. Selain itu, sastra berfungsi penghalusan budi, peningkatan imajinasi, dan peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Akan tetapi, pada praktiknya, masyarakat enggan untuk membaca karya sastra. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memaknai fungsi utama sebuah karya sastra.

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, dengan ragam metode pembelajaran. Pendidikan karakter dapat dilakukan atau diberikan kepada anak dengan metode membaca atau mendengarkan karya sastra yang dikhususkan untuk anak-anak di mana fungsinya selain untuk menghibur, juga dapat membentuk kepribadian anak, menuntun anak dalam berimajinasi, mengaktifkan emosi dan membuat anak menjadi kreatif dalam menerima ilmu pengetahuan baru dengan cara yang praktis.

Sebuah karya yang ditulis pengarang, menawarkan model kehidupan yang dapat diambil pelajaran hidup didalamnya. Karya sastra cerpen untuk anak harus mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku dari pada pelaku yang melakonkan di dalam cerita. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh, diharapkan dapat memberikan hikmah bagi para pembaca sesuai dengan amanat yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, sastra sering mengangkat sebuah penceritaan yang mana selalu dihadapi manusia dan menjadi objek kehidupan cerita.

Cerpen juga digunakan untuk meningkatkan peminatan membaca anak. Oleh sebab itu minat membaca perlu ditingkatkan karena dengan membaca kita akan tahu dunia tanpa harus mengunjunginya, membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit.

penelitian di atas dilakukan berdasarkan uraian dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Lupus Kucing Asung Bernama Mulan Karya Baim Lebon*” yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen *Lupus Kucing Asung Bernama Mulan*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin bermaksud untuk memahami informasi tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif kuantitatif bermaksud untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter tokoh dalam cerpen *Lupus Kucing Asung Bernama Mulan Karya Baim Lebon*. Objek penelitian ini adalah cerpen *Lupus Kucing Asung Bernama Mulan Karya Baim Lebon*. Teknik analisis nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tulisannya. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen *Lupus Kucing Asung Bernama Mulan Karya Baim Lebon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen Lupus yang berjudul “*Kucing Asung Bernama Mulan*” karya Baim Lebon merupakan salah satu cerpen yang banyak mengandung nilai pendidikan. Nilai pendidikan baik yang terkandung dalam cerpen Lupus yang berjudul “*Kucing Asung Bernama Mulan*” karya Baim Lebon. Adalah kasih sayang, suka menolong, jujur, peduli sosial, memelihara hewan dengan kasih sayang. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa cerpen Lupus yang berjudul “*Kucing Asung Bernama Mulan*” karya Baim Lebon memiliki aspek pendidikan sebagai gambaran sebuah nilai pendidikan, diantaranya yaitu:

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan bentuk karakter perasaan sayang kepada seseorang dalam menumbuhkan rasa cinta manusiawi. Kasih sayang mengajarkan kepekaan terhadap sesama manusia baik kepada saudara bahkan kepada hewan sekalipun.

Nilai karakter kasih sayang muncul pada penggalan cerpen.

“ kucing ini akan Lulu kasih nama Mulan, artinya neMU di jaLAN!” ujar Lulu nyengir sambil gelus-ngelus kepala kucing dengan penuh kasih sayang.

“ pus, pus, pus, ke sini, sayang. Ini Lulu bawain ikan asik dari rumah Faris,” kata Lulu memanggil Mulan

Berdasarkan kutipan kasih sayang tersebut yang di berikan Lulu pada Mulan kucing asungnya itu tampak jelas bahwa dia sangat menyayangi kucingnya itu. Walaupun kucing itu dia pungut di pinggir jalan tapi Lulu sangat menyayanginya dengan penuh kasih, bahkan dia sampai rela membawakan makan kucingnya itu dari rumah temannya tersebut.

Suka Menolong

Suka menolong sudah tentu menjadi nilai pendidikan yang baik. Lulu yang memang sejak kecil diajarkan kebaikan oleh kedua orang tuanya, tentunya menjadikan pribadi Lulu yang suka menolong dan melalukan kebaikan dalam segala hal. Aspek suka menolong dalam cerpen ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“ Lulululu...! Aduh, baju kamu itu jadi kotor! Udah deh, Mami ngga tahan lagi nih! Cepet jawab pertanyaan Mami, kenapa kucing itu kamu bawa pulang?”

“ Lulu kasihan sama Mulan, dia main sendirian di pinggir jalan ngga punya temen jadi Mulan Lulu ajak pulang” jawab lulu

Berdasarkan kutipan suka menolong ini, Lulu memang suka menolong membantu saudaranya dalam melakukan pekerjaan rumah. Tidak hanya itu saja, lulu juga suka menolong binatang yang ada di jalan bila di lihatnya kasihan dan tidak punya teman, seperti saat ini dia melihat kucing sendirian di jalan langsung saja dia bawa pulang untuk di rawatnya di rumah.

Jujur

Jujur adalah segala sesuatu dengan sesuai keadaannya. Karakter kejujuran diperlukan bagi setiap manusia. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Nilai karakter ini terlihat pada penggalan kalimat:

“ Pi, Mi, sebetulnya Lupus yang memecahkan jambangan itu, bukan kucingnya Lulu,” kata Lupus sedih

“ Aduh, Lupus, kenapa kamu jadi begini? Kita semua ngga suka sama kucing itu, tapi jangan sampe memfitnah begitu dong! Apalagi Mami jadi sampe mengusir kucing itu segala! Pokoknya kamu harus minta maaf dan menjelaskan semua kejadiannya pada lulu”!

“ Iya, Mi. Lupus nyesel,” kata lupus sambil tertunduk sedih.

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa lupus berperilaku jujur karena mengaku bahwa dialah yang telah memecahkan jambangan mami. Dan mengatakan menyesal karena telah membuat kucing lulu diusir dari rumah oleh mami, karena zaman yang semakin maju ini kurangnya perhatian setiap kejujuran dari orang-orang.

Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain, binatang, dan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Nilai pendidikan karakter peduli sosial tersebut diajarkan dengan menjadi peduli sosial di lingkungan sekitar. Manusia dituntut untuk membuka hati terhadap kepedulian sosial.

“ Iya, Lu, saya akan mencari Mulan. Dan untuk menunjukan rasa bersalah saya, terimalah sebuah tebakan dari saya” kata Lupus

Pas pulang sekolah, Lupus ditemani lulu menyusuri jalan mencari kucing itu, tapi ternyata ngga ketemu, mereka hampir putus asa. Alhamdulillah, ketika tiba di belakang rumah, mereka melihat sang kucing sedang bercengkrama dengan ayam-ayam jago peliharaan Lupus dan bebek-bebek pak Haji John. Rupanya sang kucing sudah mendapatkan teman bermain.

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa, Apa yang dilakukan oleh tokoh Lupus tersebut merupakan sikap peduli sosial, sikap peduli kepada adiknya yaitu Lulu. Lupus merasa bersalah dan kasihan kepada Lulu yang kehilangan kucingnya tersebut. Oleh sebab itu timbul ide dalam pikirannya untuk membantu Lulu mencari Mulan yang hilang karena diusir dari rumah karena ulahnya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dibutuhkan solusi yaitu salah satunya transformasi nilai-nilai karakter karya sastra yakni cerpen. Pada hakikatnya belajar sastra adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Dengan mempelajari karya sastra, manusia, hal itu dapat merubah sisa-sisa gelap dalam hidup dan kehidupannya sehingga bisa menghasilkan karakter pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil dan pembahasan nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerpen lupus “*Kucing Asung Bernama Mulan*” karya Baim Lebon yaitu kasih sayang, suka menolong, jujur, dan peduli sosial. Keempat nilai pendidikan tersebut menyatu keberadaannya dalam cerpen. Penelitian tentang Nilai-Nilai pendidikan para karakter cerpen Lupus yang berjudul “*Kucing Asung Bernama Mulan*” karya baim Lebon bahwa cerpen ini sangat cocok untuk dibaca oleh anak-anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Baim Lebon telah mampu memanifestasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik di dalam cerpennya sehingga cerpennya yang berjudul “*Kucing Asung Bernama Mulan*” ini menjadi cerpen yang bermutu dan berkualitas.

REFERENSI

- Christine Permata Irawan¹, A. Y. (2018). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERPEN “TANAH AIR” KARYA MARTIN ALEIDA PERAIH TERBAIK KOMPAS TAHUN 2016. *Volume 1 Nomor 2, Maret 2018*, 1, 133-140.
- Harmanti, M. H. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “9 Matahari” Karya Adenita. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 183-194.
- Suhardi¹, A. T. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CERPEN. *Volume 18, Nomor 1, April 2018*, 18, 114-122.
- Syahputra, M. C. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA NENGAH NYAPPUR. *Vol. 2, No. 1, (Januari 2020)*, 2, 1-10.